

HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN SEPAK SILA PADA ATLET PERSATUAN SEPAKTAKRAW SELURUH INDONESIA (PSTI) KABUPATEN KAMPAR

Jufrianis

Jl. Paus No.05 Rumbai Pekanbaru-Riau, Penjaskesrek FKIP Universitas Riau
Email: Jufrianis93@yahoo.com

Abstrak: Masalah Penelitian ini adalah hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila. Tujuan nya untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kemampuan sepak sila individu maupun kelompok. Teknik penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 12 atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Kemudian, tes data menggunakan tes normalitas, tes produk momen korelasi, tes signifikan $\alpha = 0.05$. Tes normalitas variabel X, $L_{0maks} (0,112) < L_{tabel} (0,242)$, dan tes normalitas variabel Y, $L_{0maks} (0,234) < L_{tabel} (0,242)$ dengan kata lain tingkat kepercayaan diri 95% data normal dan kesimpulan penelitian menunjukkan: dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila, dengan korelasi $r = 0.653$ dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $0.653 > 0,602$. Dan hubungan di kategorikan kuat. Demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : Hubungan, Koordinasi Mata-Kaki, Kemampuan Sepak Sila

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembangunan olahraga merupakan bagian dari peningkatan kualitas manusia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat Indonesia, di samping itu juga dapat memupuk watak, kepribadian, sportifitas dan kemampuan daya pikir serta pengembangan keterampilan olahraga, sukses di berbagai arena olahraga pada umumnya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, komitmen dan program latihan yang benar (James Tangkudung 2006:8). Oleh karna itu perkembangan olahraga harus di perhatikan saat ini dalam pembangunan, karena olahraga bisa mengangkat derajat dan mengharumkan nama bangsa di pentas regional dan internasional.

Sepaktakraw merupakan cabang olahraga yang mempunyai gerakan-

gerakan yang unik dan dinamis dengan melibatkan seluruh anggota badan. Salah satu teknik dasar Sepaktakraw adalah dengan menyepak (Sepakan). Dalam permainan sepaktakraw menyepak atau (sepakan) adalah sangat penting. Dapat dikatakan bahwa kemampuan menyepak atau keterampilan menyepak itu merupakan ibu dari permainan sepaktakraw, karena bola dimainkan kebanyakan disepak dengan bagian kaki, mulai dari permulaan permainan sampai membuat poin atau angka dapat dikatakan dilakukan dengan kaki (sepakan). Diantara kemampuan menyepak itu adalah Sepak sila. Sepak sila adalah menyepak dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menimang/menguasai bola, mengumpan antaran bola dan untuk menyelamatkan

dari serangan lawan (Zalfendi dan Asril Bahar, 1999:138).

Untuk mendapatkan umpan yang maksimal dalam melakukan sepak sila pada permainan sepak takraw ada beberapa komponen fisik yang diperlukan di antaranya adalah koordinasi mata dan kaki, kelentukan, kelincahan, kecepatan, keseimbangan, daya ledak otot tungkai, dan daya tahan (Winarno, 1995:35).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan sementara, Atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar, terlihat kemampuan sepak sila masih rendah, hal ini dapat dilihat dari atlet masih sering gagal dalam memberikan umpan pada saat bola dimainkan didalam lapangan, perkenaan bola dengan kaki bagian dalam tidak tepat sehingga bola yang dimainkan tidak terkontrol dan tidak maksimal mengantarkan bola pada penyemes, sehingga prestasi atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar belum bisa dibanggakan dalam iven-iven antar daerah (PORPROV). Penyebab ini mungkin di karenakan kurangnya kondisi fisik seperti koordinasi mata-kaki, kelentukan, kelincahan, kecepatan, keseimbangan, daya ledak otot tungkai, dan daya tahan. Selain factor kondidi fisik, mental juga berpengaruh dalam kemampuan sepak sila atlet seperti konsentrasi, kepercayaan diri dan motivasi.

Berdasarkan dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kemampuan sepak sila atlit Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar, oleh sebab itu untuk tidak memperluas pokok permasalahan agar penelitian lebih spesifik dan terarah,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila pada Atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dan termasuk kedalam hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu koordinasi mata-kaki dengan variabel terikat yaitu Kemampuan melakukan Sepak Sila. Menurut Sugiyono (2012:37), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar tahun 2014 yang berjumlah 12 Atlet. Mengingat jumlah sampel yang sedikit yaitu kurang dari 30 orang maka dalam peneltian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh atlet yang termasuk kedalam Tim Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Kampar. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

(Sugiyono, 2012:85). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan tes pada sampel sesuai kebutuhan dengan menggunakan instrument sebagai berikut : (1) tes koordinasi mata-kaki (Winarno, 2006:87), tujuannya adalah untuk mengukur koordinasi mata-kaki, (2) tes menimang bola dalam Lingkaran yang berdiameter 1 m selama satu menit (Nurhasan, 2001:162-163), tujuannya adalah untuk mengetahui nilai kemampuan melakukan sepak sila testee. Setelah mendapat data dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dari masing-masing variabel untuk mengetahui kenormalan data yang diteliti. Setelah diuji kenormalannya maka data bisa dilanjutkan untuk analisi korelasi dengan korelasi *product moment*. Untuk korelasi *product moment* dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} Dengan ketentuan: (1) “apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($rh < rt$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung

lebih besar dari r tabel ($rh > rt$) maka H_a diterima (Sugiyono, 2012:187).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas Koordinasi Mata-Kaki (X) dan variabel terikat kemampuan sepak sila (Y). Deskripsi data dari masing-masing variabel ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Koordinasi Mata- Kaki (X)

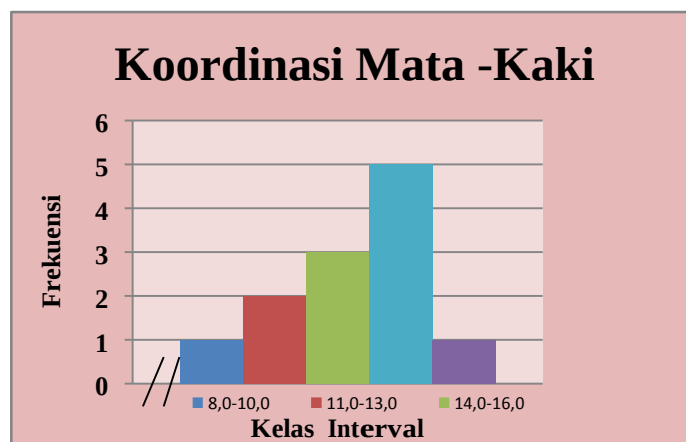
Data yang diperoleh dari variabel koordinasi mata dan kaki diukur dengan menggunakan tes koordinasi mata-kaki (Winarno, 2004:127) yang diikuti oleh sampel sebanyak 12 atlet, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data maka dapat disimpulkan skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah 12. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*) 15,7, Varian=11,3, standar deviasi adalah 3,4. Untuk lebih jelasnya penyebaran skor tes koordinasi mata-kaki ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Kaki (X)

Kelas Interval	Frekuensi	FR (%)
8,00-10,00	1	8,33
11,00-13,00	2	16,67
14,00-16,00	3	25,00
17,00-19,00	5	41,67
20,00-22,00	1	8,33
Jumlah	12	100,00

Berdasarkan Tabel 8, dari 12 sampel terdapat 1 orang (8,33 %) yang memiliki skor dengan interval 8,00-10,00 , 2 orang (16,67 %) yang memiliki skor dengan interval 11,00-13,00, 3 orang (25,00 %) memiliki skor dengan interval 14,00-

16,00, 5 orang (41,67 %) yang memiliki skor dengan interval 17,00-19,00, dan 1 orang (8,33 %) yang memiliki skor dengan interval 20,00-22,00. Untuk lebih jelasnya data Koordinasi Mata-Kaki dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 1. Histogram Data Koordinasi Mata-Kaki

Kemampuan Sepak Sila (Y)

Data yang diperoleh dari variabel Kemampuan sepak sila (Y) diukur dengan menggunakan tes Mengontrol Bola dalam 1 menit (Nurhasan, 2001:162-163) yang diikuti oleh sampel sebanyak 12 orang, setelah ditentukan frekuensi tiap-tiap data

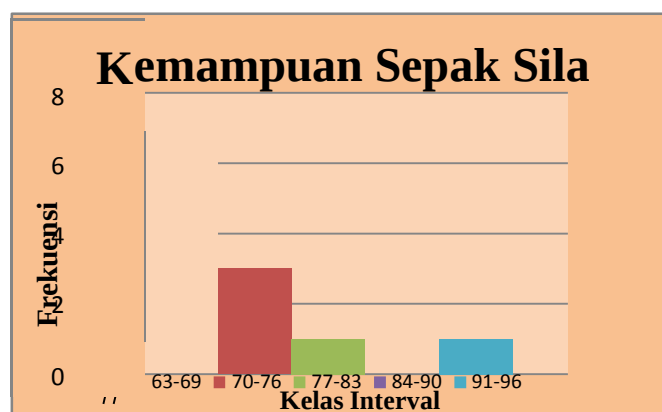
maka dapat disimpulkan skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah 63. Distribusi skor menghasilkan rata-rata (*mean*) 71, Varian=61,3, standar deviasi adalah 8,0. Untuk lebih jelasnya penyebaran skor Kemampuan sepak sila ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Sepak Sila (Y)

Kelas Interval	Frekuensi	FR (%)
63-69	7	58,33
70-76	3	25,00
77-83	1	8,33
84-90	0	0,00
91-96	1	8,33
Jumlah	12	100,00

Berdasarkan Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Sepak sila dari 12 sampel terdapat 7 orang (15 %) yang memiliki skor interval 63-69, 3 orang (50 %) yang memiliki skor interval 70-76, 1 orang (20 %) memiliki skor interval 77-83 , 0 orang

(10 %) yang memiliki skor dengan interval 84-90, dan 1 orang (5%) yang memiliki skor dengan Interval 91-96. Untuk lebih jelasnya distribusi skor kemampuan sepak sila dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Histogram Kemampuan Sepak sila (Y)

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang dilakukan dengan Uji *Liliefors*. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan besar kecilnya hubungan variabel X1 dengan variabel Y, dan X2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui signifikansinya dengan membandingkan nilai r hitung atau nilai korelasi *product moment* dengan r tabel sedangkan untuk menentukan besar kecilnya hubungan variabel X1 dan X2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda, dan agar korelasi tersebut dapat digeneralisasikan maka perlu untuk menguji signifikansinya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Uji Normalitas :

Pengujian normalitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah data yang diolah dapat digunakan teknik korelasi. Pengujian normalitas data diuji dengan analisis *Lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah Apabila $L_{o_{maks}} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Variabel Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Sepak Sila Sepaktakraw.

NO	Variabel	$L_{o_{maks}} < L_{tabel}$		Kesimpulan
1	Koordinasi Mata-Kaki	0,112	0,242	Normal
2	Kemampuan sepak sila	0,234	0,242	Normal

Keterangan :

L_{0maks} : Selisih harga mutlak terbesar antara peluang skor baku dengan proporsi skor baku yang lebih kecil atau dengan skor baku yang sedang dihitung

L_{tabel} : Nilai kriteria Uji *Liliefors*

Berdasarkan Tabel di atas, variabel Koordinasi Mata-Kaki (X) pada taraf signifikan 0,05 diperoleh L_{0maks} 0,112 < L_{tabel} 0,242, dan Variabel Kemampuan Sepak sila (Y) diperoleh L_{0maks} 0,234 < L_{tabel} 0,242. Pada taraf signifikan 0,05 jika L_{0maks} lebih kecil dari L_{tabel} berarti populasi berdistribusi normal.

Analisis Korelasi :

Berdasarkan hasil analisis korelasi Koordinasi Mata-Kaki (X) dengan Kemampuan Sepak sila (Y) diperoleh

koefisien korelasi $r = 0,653$ untuk mengetahui data tersebut berhubungan atau tidak yaitu dengan membandingkan secara masing-masing r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan N (jumlah sampel) = 12 diperoleh $r_{tabel} = 0,576$ dan hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan berdasarkan Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduan dan Sunarto, 2011:81), maka hubungan variabel-variabel X dengan dengan Y hubungannya dikategorikan **Kuat**. Karena sampel yang diambil adalah jumlah keseluruhan populasi, maka tidak perlu diuji signifikansinya (Sugiono 2012:184).

Untuk mengetahui Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r variabel X terhadap Y digunakan tabel 7 halaman 38 tentang Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r (Riduan dan Sunarto, 2011:81). Dan tingkat hubungan dikategorikan **Kuat**.

Tabel 5. Interpretasi koefisien korelasi nilai r (Ridwan dan Sunarto, 2011:81)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

SIMPULAN DAN REKOMENDASI SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepercayaan 95% antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan sepak sila dengan nilai $r_{xy} = 0,653$ besar dari $r_{tabel} = 0,602$. sehingga dapat

disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**berhubungan**). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arsil, (1999). *Pembinaan kondisi fisik*. DIP Universitas Negeri Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UU RI No. 3 Th.2005), (2006). Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarno. 2004. *pengembangan permainan sepakakraw*. Jakarta: Center for human Capacity Development.
- Adnan Fardi. 2004. *Kemampuan biomotorik dan metode pengembangannya*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- PB. PERSETASI. 1999. *Mari Bermain Sepaktakraw*. Jakarta: PB. PERSETASI
- DISPORA. 2001. *petunjuk olahraga sepakakraw*: Jakarta.
- Zalfendi, Asril bahar. 2008. *Sepaktakraw rules dan regulations*. Padang: Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- PERSETASI. 2002. *Instrumen Pemanduan Bakat Sepaktakraw*. Jakarta: Direktorat Oahraga Pelajar Dan Mahasiswa Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. James Tangkudung 2006:8 *kepelatihan olahraga*

